

Peran kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat dalam meningkatkan asuhan keperawatan berbasis syariah

Iwan Ardian^{1,2*}, Rusnoto Rusnoto³, Rizka Himawan⁴, Nutricia Nu'im Haiya⁵

^{1,5}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia.

^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: iwanardian@unissula.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Kepemimpinan dapat menentukan kompetensi dan sikap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan holistik termasuk spiritualitas, yang dapat terpenuhi melalui asuhan keperawatan berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat dengan asuhan keperawatan berbasis syariah. **Metode:** Penelitian kuantitatif, jenis penelitian analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 130 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji *sommers'd* dan uji multivarian regresi logistik ordinal. **Hasil:** Mayoritas usia perawat 20 – 35 tahun sebanyak 70% dengan jenis kelamin perempuan 79,2% dan memiliki pendidikan Diploma 3 sebesar 67,7%. Mayoritas tingkat kepemimpinan baik 70%, sikap baik 73,1%, kompetensi baik 73,1%. Hasil uji *sommers'd* menunjukkan terdapat semua variabel kepemimpinan, sikap, dan kompetensi terdapat hubungan yang kuat dengan asuhan keperawatan berbasis syariah dengan semua p value 0,000 dan nilai r (kepemimpinan=0,709, sikap=0,702, dan kompetensi=0,737). Hasil uji multivariate menunjukkan bahwa secara simultan kepemimpinan, sikap, dan kompetensi berhubungan dengan asuhan keperawatan berbasis syariah dengan nilai R square 73,2%. **Simpulan:** Kepemimpinan, sikap, dan kompetensi berperan kuat dalam menentukan asuhan keperawatan berbasis Syariah.

Kata kunci: Asuhan keperawatan berbasis syariah; kepemimpinan; kompetensi; rumah sakit syariah; sikap

The role of leadership, attitudes, and competencies of nurses in improved sharia-based nursing care

Abstract

Introduction: Leadership can determine nurses' competency and attitudes in providing holistic nursing care, including spirituality, which can be fulfilled through sharia-based nursing care. This study aimed to determine the relationship between leadership, attitudes, and competency of nurses in sharia-based nursing care. **Methods:** Quantitative research and observational analytical research were conducted using a cross-sectional method. Data collection uses a questionnaire. The number of respondents was 130 using the purposive sampling technique. Sommers' test and multivariate ordinal logistic regression test were used for data analysis. **Results:** The majority of nurses aged 20–35 years were 70%, with 79,2% female and 67,7% having a diploma of 3 education. The majority of leadership levels were good (70%), good attitude (73,1%), and competence (73,1%). Sommers' test results showed that all leadership, attitude, and competency variables had a strong relationship with sharia-based nursing care, with all p values of 0,000 and r values (leadership = 0,709, attitude = 0,702, and competence = 0,737). The multivariate test results showed that leadership, attitude, and competence were related to sharia-based nursing care, with an R-squared value of 73.2%. **Conclusions:** Leadership, attitude, and competence play a significant role in determining sharia-based nursing care.

Keywords: Sharia-based nursing care; leadership; competence; sharia hospital; attitude

How to Cite:

Ardian, I., Rusnoto, R., Himawan, R., & Haiya, N.N. (2024). Peran kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat dalam meningkatkan asuhan keperawatan berbasis syariah. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 10 (2), 47-58

PENDAHULUAN

Persaingan antar rumah sakit sangat bergantung pada aspek kualitas pelayanan, akibatnya rumah sakit melakukan pengembangan pelayanan dengan sistem Islam atau rumah sakit syariah, karena semakin meningkatnya permintaan terhadap produk halal dan layanan halal, khususnya rumah sakit dan layanan kesehatan berbasis syariah (Windasari et al., 2023). Pelayanan kesehatan Islam mencakup semua bentuk kegiatan manajemen, terdiri dari perawatan medis dan perawatan, yang dibingkai berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga membuat masyarakatnya mencari rumah sakit yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio-kultural namun yang terpenting adalah kebutuhan spiritual. *Maqashid syariah* merupakan rumah sakit syariah dengan pelayanan keperawatan yang memiliki semangat maqashid syariah (Kamassi et al., 2021). Namun, belum ada penelitian terkait hubungan kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat dengan asuhan keperawatan berbasis Syariah, sehingga butuh dikaji lebih lanjut.

Prevalensi penduduk muslim di seluruh dunia yang berjumlah sekitar 1/3 miliar. Dengan jumlah penduduk terbesar, Islam merupakan agama yang berkembang pesat dan pemeluk Islam disebut Muslim. Populasi Muslim di Asia Tenggara terdapat 17 orang dan pada tahun 2060 populasi Muslim diperkirakan mencapai 2,99 miliar atau sekitar 31% dari populasi dunia; oleh karena itu, berdasarkan jumlah penduduk saat ini berdasarkan agama, umat Islam merupakan kelompok konsumen yang besar dan berkembang pesat (Floren et al., 2019). Jumlah penduduk muslim Indonesia sebanyak 237.531.227 jiwa atau sekitar 96,5%, sedangkan di Jawa Tengah saja jumlahnya 35.607.889 jiwa (Statistic Center, 2021). Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam, sehingga masyarakatnya mempunyai nilai – nilai islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits (ajaran Nabi). Prinsip pasien mengikuti ajaran Islam berperan penting dalam pengambilan keputusan, dinamika keluarga di praktik kesehatan, dan pemilihan layanan; oleh karena itu, aspek inilah yang menjadi dasar mengapa asuhan keperawatan berbasis syariah bisa memenuhi kebutuhan pasien, keluarga dan masyarakat (Ardian et al., 2024).

Asuhan keperawatan berbasis syariah berbeda dengan asuhan keperawatan konvensional, karena asuhan keperawatan berbasis syariah dijiwai dengan lima unsur Maqashid Syariah yang meliputi spiritual aspek (*Hifz Ad-diin*), aspek fisik dan psikis (*Hifz An-Nafs*), aspek intelektual (*Hifz Al-' aql*), aspek keturunan (*Hifz An-Nasl*), dan aspek ekonomi (*Hifz Al-Maal*), selain itu, intervensi dan implementasi juga berbeda secara signifikan asuhan pemeliharaan biasa, meliputi amalan seperti terapi murrotal AlQuran, terapi dzikir, bimbingan thaharah, dan doa bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan pasien, ciri spesifik ini memungkinkan asuhan keperawatan berbasis syariah untuk memenuhi semua kebutuhan pasien dan kebutuhannya keluarga (Ardian et al., 2023).

Pelayanan keperawatan dengan pendekatan nilai syariah menjadi upaya peningkata karena perawat merupakan kunci mutu pelayanan (Kouloutbani et al., 2021). Mutu rumah sakit ditentukan oleh kepemimpinan, kepemimpinan berperan penting dalam menentukan kinerja perawat (Asiabar et al., 2020). Kepemimpinan mempengaruhi kinerja perawat melalui faktor organisasi yang mampu mengukur kerangka organisasi perawat (Aqtash et al., 2022). Islam percaya bahwa kepemimpinan adalah sebuah misi, tanggung jawabnya tidak hanya pada pimpinan perawat saja, namun juga pada Allah SWT (Faris & Abdalla, 2018).

Faktor perawat yang dapat mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan juga dibentuk oleh indikator sikap perawat seperti pada penelitian oleh Belladonna, Istichomah, and Monika (2020) menunjukkan bahwa sikap kepedulian perawat mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan. Sikap perawat dapat membentuk asuhan keperawatan karena dipengaruhi oleh interaksinya dengan

pasien. Selain itu, pelayanan yang diberikan perawat merupakan salah satu dari berbagai pelayanan dasar yang tersedia di layanan kesehatan atau rumah sakit. Kompetensi perawat dapat mempengaruhi mutu pelayanan keperawatan Takase, Yamamoto and Sato (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berhubungan dengan kinerja perawat, yaitu kemampuan perawat untuk secara efektif menunjukkan serangkaian atribut, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan, untuk memenuhi tanggung jawabnya secara profesional (Suprpto et al., 2021).

Refleksi dari hasil penelitian dan fenomena yang menunjukkan bahwa pelayanan dengan nilai Islam terutama dinilai Syariah sangat diminati karena jumlah penduduk Islam yang sangat tinggi, dan melihat fakta bahwa pasien dalam memilih pelayanan sangat memperhatikan kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh asuhan keperawatan yang memiliki kaitan erat dengan perawat dan kepemimpinan (Bakar et al., 2018).

Asuhan keperawatan syariah terdiri dari lima proses keperawatan: pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi, berdasarkan Islam berdasarkan intelektual, fisik, etika, moral dan spiritual. Hal ini sesuai dengan konsep maqashid syariah, merujuk pada Imam Syatibi, terdiri dari memelihara agama (*khifdz ad-diin*), memelihara jiwa (*khifdz an-nafs*), memelihara keturunan (*khifdz an-nasl*), memelihara akal (*khifdz al-aql*), dan menjaga harta benda (*khifdz al-mal*) (Mukisi & PPNI, 2019). Namun, dalam berbagai literatur tidak penelitian kongkrit atau langsung tentang hubungan dari kepemimpinan, sikap, dan kompetensi, terhadap asuhan keperawatan berbasis Syariah sehingga berdasarkan fenomena maka ditarik tema penelitian "Peran kepemimpinan sikap dan kompetensi perawat dalam meningkatkan asuhan keperawatan berbasis syariah".

METODE

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian observasi analitik, dengan desain penelitian yang digunakan, yaitu *cross sectional*, dengan teknik *purposive sampling* jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 130 perawat dan 130 pasien. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk pasien adalah pasien di ruang rawat nap, dapat membaca dan sehat rohani dan dengan kriteria eksklusi, yaitu pasien rawat jalan dan pasien tidak sadar atau penurunan kesadaran. Kriteria inklusi untuk perawat adalah bekerja di Rumah Sakit sebagai pelaksana di unit rawat inap, pendidikan minimal D3, lama bekerja minimal 6 bulan, usia 21- 55 tahun dengan kriteria eksklusi adalah perawat yang sedang melaksanakan tugas belajar.

Data dalam studi ini diambil dengan menggunakan kuesioner dari Hasibuan (2019) dengan hasil uji validitas reabilitas semua valid dan reliabel dengan hasil untuk kuesioner kepemimpinan 0.753 hingga 0.909 dan reabilitas 0,876, lalu kuesioner sikap perawat 0,659 hingga 0,916 dan reabilitas 0,909, dan kuesioner kompetensi 0.559 – 0.853 dan reabilitas 0,928, dan kuesioner asuhan keperawatan berbasis syariah 0.656 hingga 0.993 dan reabilitas 0,971. Langkah pengambilan data yaitu dengan melakukan pengurusan perizinan setelah etical clearance dengan no 918/A.1-S1/FIK-SA/XII/2021 sudah disetujui maka dilanjutkan dengan mengajukan penelitian di rumah sakit islam di Jawa Tengah lalu setelah semua perizinan selesai tim peneliti melakukan pengambilan data melalui kuesioner penelitian dilakukan pada Penelitian dilakukan pada 21 November 2023 - 30 November 2023 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

Variabel independent penelitian ini adalah kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat, dan variabel dependent yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Asuhan keperawatan berbasis Syariah. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan analisa dengan menggunakan uji sommers dan dengan menggunakan uji multivariate regresi logistik ordinal yang bertujuan untuk mengetahui odds ratio, dan pengaruh secara simultan dari tiap variabel independent terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang terefleksi pada Tabel 1 dapat menunjukkan bahwa usia mayoritas perawat adalah usia dewasa akhir atau usia 26-35 tahun yaitu 91 perawat (70%), berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 103 perawat (79,2%), dengan tingkat pendidikan Diploma 3 yaitu terdapat 88 perawat (67,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, di Rumah Sakit Islam Sultan Agung pada Tahun 2023 (n=130)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	21 – 25 Tahun	14	10,8
	26 – 35 Tahun	91	70
	36 – 45 Tahun	24	18,5
	46 – 55 Tahun	1	0,8
Total		130	100
Jenis Kelamin	Laki – laki	27	20,8
	Perempuan	103	79,2
Total		130	100
Pendidikan	Diploma 3	88	67,7
	Profesi Ners	42	32,3
Total		130	100

Hasil penelitian ini yang terefleksi pada Tabel 2 mayoritas kepemimpinan perawat dalam kategori baik yaitu terdapat 91 perawat (70%), dan mayoritas perawat mempunyai sikap baik yaitu 95 perawat (73,1%), dengan kompetensi baik yaitu berjumlah 95 (73,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat berdasarkan, Kepemimpinan, Sikap, dan Kompetensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Tahun 2023 (n=130).

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kepemimpinan	Kurang	2	1,5
	Cukup	37	28,5
	Baik	91	70
Total		130	100
Sikap	Kurang	5	3,8
	Cukup	30	23,1
	Baik	95	73,1
Total		130	100
Kompetensi	Kurang	5	3,8
	Cukup	30	23,1
	Baik	95	73,1
Total		130	100
Kepribadian	Kurang	4	3,1
	Cukup	28	21,5
	Baik	98	75,4
Total		130	100
Asuhan Keperawatan Berbasis Syariah	Kurang	5	3,8
	Cukup	32	24,6
	Baik	93	71,5
Total		130	100

Hasil analisis hubungan dari kepemimpinan perawat dengan asuhan keperawatan berbasis Syariah, hasil *p value* menunjukkan 0,000 dan nilai *r* 0,709. Hasil ini dapat dimaknai bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan perawat dengan asuhan keperawatan berbasis syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, hal ini karena *p-value* < 0,05 dan nilai *r* 0,709 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Hasil analisis hubungan dari sikap perawat dengan asuhan keperawatan berbasis Syariah, hasil *p value* menunjukkan 0,000 dan nilai *r* 0,702. Hasil ini dapat dimaknai bahwa adanya hubungan yang kuat antara sikap perawat dengan asuhan keperawatan berbasis syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, hal ini karena *p-value* < 0,05 dan nilai *r* 0,702 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Hasil analisis hubungan dari kompetensi perawat dengan asuhan keperawatan berbasis Syariah, hasil *p value* menunjukkan 0,000 dan nilai *r* 0,737. Hasil ini dapat dimaknai bahwa adanya hubungan yang kuat antara kompetensi perawat dengan asuhan keperawatan berbasis syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, hal ini karena *p-value* < 0,05 dan nilai *r* 0,737 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat.

Tabel 3. Analisis Hubungan Kepemimpinan, Sikap, dan Kompetensi dengan Asuhan Keperawatan Berbasis Syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=130)

Variabel	Asuhan keperawatan berbasis Syariah						<i>p value</i>	<i>r</i>	
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	%	f	%	f	%			
Kepemimpinan	Kurang	2	100	0	0	0	0	0,000	0,709
	Cukup	3	8,1	25	67,6	9	24,3		
	Baik	0	0	7	7,7	84	92,3		
Sikap	Kurang	3	60	2	40	0	0	0,000	0,702
	Cukup	2	6,7	21	70	7	23,3		
	Baik	0	0	9	9,5	86	90,5		
Kompetensi	Kurang	5	62,5	3	37,5	0	0	0,000	0,737
	Cukup	0	0	22	73,3	8	26,7		
	Baik	0	0	7	7,6	85	92,4		

Hasil pada Tabel 4 menggambarkan *R Square* atau melihat seberapa besar variabel kepemimpinan, sikap, dan kompetensi mampu mempengaruhi asuhan keperawatan berbasis Syariah yaitu sebesar 72,3% ($0,723 \times 100 = 72,3$) dan 27,7% ($100 - 72,3 = 27,3$) lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Analisis Besaran Hubungan Kepemimpinan, Sikap, dan Kompetensi dengan Asuhan Keperawatan Berbasis Syariah

	Pseudo R Square
Cox and Snell	0,543
Nagelkerke	0,723
Mc Fadden	0,560

Hasil ini juga merefleksikan bahwa kepemimpinan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,468, yang jika di eksponensialkan memiliki hasil 4,34, yang bermakna setiap 1% kenaikan variabel kepemimpinan dapat meningkatkan odds rasio asuhan keperawatan berbasis syariah kategori baik sebesar 4,34 kali lebih besar dari kategori lain. Hasil ini juga merefleksikan bahwa sikap perawat memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,622, yang jika di eksponensialkan memiliki hasil 5,063, yang bermakna setiap 1% kenaikan variabel sikap perawat dapat meningkatkan odds rasio asuhan keperawatan berbasis syariah

kategori baik sebesar 5,06 kali lebih besar dari kategori lain. Hasil ini juga merefleksikan bahwa kompetensi perawat memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,340, yang jika di eksponensialkan memiliki hasil 10,38, yang bermakna setiap 1% kenaikan variabel kompetensi perawat dapat meningkatkan odds rasio asuhan keperawatan berbasis syariah kategori baik sebesar 10,38 kali lebih besar dari kategori lain.

Tabel 5. Analisa Persamaan Regresi Hubungan Kepemimpinan, Sikap, Dan Kompetensi Dengan Asuhan Keperawatan Berbasis Syariah

		<i>Paramater Estimates</i>	
Threshold	[Asuhan keperawatan berbasis syariah=1]	7,548	0,000
	[Asuhan keperawatan berbasis syariah=1]	13,111	0,000
Location	Kepemimpinan	1,468	0,042
	Sikap	1,622	0,011
	Kompetensi	2,340	0,000

Hasil dari uji multivariat dapat dimaknai bahwa kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat secara simultan atau bersama –sama dapat mempengaruhi dan dapat membentuk asuhan keperawatan berbasis syariah sebesar 72,3%, dan dari variabel kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat, variabel yang paling kuat meningkatkan asuhan keperawatan berbasis syariah adalah kompetensi perawat yaitu 10,38 kali lebih besar dibandingkan variabel atau faktor lain.

Usia mayoritas perawat dalam penelitian ini adalah usia 26 - 35 tahun atau usia dewasa awal sebesar 91 perawat (70%) , usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada dalam rentang usia dewasa akhir, Hasil tersebut seirama dengan studi yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2020) yang melakukan penelitian tentang supervisi dengan pelayanan keperawata syariah juga menunjukkan hasil yang sama dengan usia dalam penelitian ini, karena mayoritas dalam rentang usia 26– 35 tahun atau usia produktif. Usia perawat yang bertambah membuat perawat mengalami berbagai perubahan dalam berbagai aspek, mulai dari fisik dan mental atau psikis yang mana ini membuat terjadi perubahan tingkat berpikir, karena semakin dewasa usia perawat membuat tingkat berpikir yang dimilikikinya semakin matang (Saputri et al., 2020). Mekanisme ini juga terjadi dalam penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas perawat dalam usia produktif karena dalam rentang usia 26 – 35 tahun sehingga usianya semakin produktif, dengan pengalam kerja yang dimilikinya, dan perjalanan atau pengalaman spiritual dan tingkat Iman Islam yang semakin matang membuat perawat dapat dengan tepat memeberikan asuhan keperawatan berbasis Syariah dalam berbagai kondisi pasien.

Penelitin ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas perawat memiliki jenis kelamin perempuan yang berjumlah 103 perawat (79,2%), hasil ini seiring dengan penelitian yang digawangi oleh Silfiya et al., (2023) yang juga melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam yang memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut mayoritas 79,7% perawat berjenis kelamin perempuan. Perawat menjadi profesi yang lebih diminati oleh perempuan, hal ini disampaikan oleh Panggabean (2020) karena masi terdapat tyang mempresepsikan bahwa pekerjaan perawat diidentikan cocok dengan sifat perempuan, seperti sifat yang lebih sabar, lemah lembut, dan perduli. Sifat perempuan yang lebih lebih sabar, lemah lembut, dan perduli ini yang mendukung mengapa mayoritas penelitian ini menunjukkan bahwa sikap perawat baik, ini dapat terjadi karena perawat perempuan yang lebih lemah lembut dan perduli dengan pasien.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pendidikan Diploma 3 atau D3 sebesar 88 perawat (67,7%), hasil i ini searah dengan hasil dari penelitian dari Widodo et al., (2020) yang sama – sama menunjukan bahwa pendidikan mayoritas perawat yang melakukan pelayanan

syariah adalah Diploma 3 yaitu sebesar 65,9%. Hasil ini merefleksikan bahwa tingkat pendidikan perawat di Rumah Sakit yang menerapkan pelayanan syariah adalah Diploma 3 atau D3 keperawatan. Perawat dengan tingkat pendidikan D3 dalam masa studinya dulu selain diberikan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan juga banyak stimulus melalui praktik – praktik klinis sehingga terbukti dalam penelitian ini memiliki kemampuan kompetensi yang baik, hal ini juga dinyatakan oleh Silfiya et al., (2023) bahwa perawat dengan tingkat pendidikan D3 memiliki kemampuan skill yang baik dan berpengaruh pada pada performa kinerja, karena para perawat memiliki pengalaman kerja yang menambah pengetahuan dan kemampuan.

Penelitian mendapatkan hasil adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan perawat dengan asuhan keperawatan berbasis Syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, hal ini karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai r 0,709. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Habibi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perawat di Indonesia. Organisasi merupakan faktor penting yang tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari proses administrasi, tetapi juga merupakan tantangan bagi pelayanan keperawatan karena pilihan model keperawatan bergantung pada bagaimana organisasi menetapkannya, dan selain itu, kualitas keperawatan yang diberikan kepada pasien mencerminkan pelayanan kesehatan. organisasi (Moura et al., 2019) . Perawat yang menjabat sebagai pemimpin bangsal adalah perawat profesional yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk memimpin dan mengelola kegiatan pelayanan keperawatan di suatu bangsal, kepala ruangan memikul tanggung jawab memimpin dan mengelola, pemimpin keperawatan tidak hanya harus mampu memimpin, tetapi juga memberikan instruksi. kepada perawat untuk melakukan pekerjaan bukan sesuai keinginannya, melainkan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan keperawatan (Priyantini & Ayatulloh, 2023) .

Fakta tersebut menjadikan kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap asuhan keperawatan berbasis Syariah. Kepemimpinan sangat berdampak dalam kesuksesan asuhan keperawatan berbasis syariah, ini disampaikan oleh Widodo, Sulisno, & Suryawati (2020) yang menuturkan dalam memberikan pelayanan perawat harus melakukan sesuai dengan pedoman *Maqshid Syariah*, karenanya peran pemimpin menjadi penting dalam mengarahkan, menciptakan kerja sama, dan mengevaluasi kinerja perawat agar sesuai dengan lima elemen *Maqshid Syariah*. Gaya kepemimpinan dari pimpinan perawat dapat menentukan secara langsung atau tidak langsung kualitas asuhan keperawatan, karena dengan kepemimpinan yang baik dapat menentukan langkah tepat dan terlaksananya tujuan, maka kepemimpinan yang baik dan kompeten dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan (Kiwanuka et al., 2021).

Penelitian mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sikap perawat dengan asuhan keperawatan berbasis Syariah, dibuktikan dengan hasil $p\text{ value}$ menunjukan 0,000 dan nilai r 0,702, hal ini sejalan penelitian yang digawangi oleh Sinaloe et al., (2020) yang menunjukan hasil bahwa sikap perawat memilii hubungan yang signifikan dengan proses asuhan keperawatan. Hal ini mencerminkan bahwa asuhan keperawatan berbasis Syariah sangat ditentukan oleh sikap perawat. Sikap merupakan kunci kualitas pelayanan keperawatan (Alasqah et al. , 2023) . Hal ini mengapa dalam penelitian ini sikap perawat dapat memiliki hubungan erat dengan asuhan keperawatan berbasis syariah. Sikap perawat dapat membentuk asuhan keperawatan karena dipengaruhi interaksi perawat dengan pasien, hal tersebut dikarenakan perawat melakukan interkasi melalui dukungan efektif, kompetensi perawat, pemberi informasi kesehatan, dan pengendalian keputusan. Selain itu pelayanan yang diberikan oleh perawat merupakan satu dari berbagai pelayanan dasar yang tersedia di pelayanan kesehatan atau rumah sakit, hal ini tidak dapat dipungkiri menjadi penyebab interaksi perawat dengan pasien menjadi lebih intens (Kartika et al., 2018).

Penelitian mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi perawat dengan asuhan keperawatan berbasis Syariah, dibuktikan dengan hasil $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai $r = 0,737$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi berhubungan dengan kinerja perawat (Suprpto et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi perawat memiliki keterkaitan dengan Asuhan keperawatan berbasis Syariah. Kompetensi menjadi sebuah dimensi dari tindakan tugas, dimana tindakan tersebut digunakan oleh perawat untuk menyelesaikan tugas, ini terjadi karena kompetensi juga menjadi fundamental yang menentukan kinerja seorang perawat (Byre, 2021). Kompetensi *Fiqih* Keperawatan Syariah adalah kemampuan seorang perawat yang bekerja di Rumah Sakit Syariah dalam memberikan bentuk pelayanan spesifik berkaitan dengan kebutuhan pelaksanaan ibadah pasien yang dilaksanakan dengan ilmu dan kiat keperawatan syariah yang didasarkan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan serta dapat diobservasi yang ditunjukkan kepada pasien dan keluarga. Bagian yang termasuk dalam kompetensi *Fiqih* keperawatan syariah di antaranya adalah mampu melaksanakan bimbingan shalat bagi pasien, melaksanakan pembacaan doa sebelum operasi, menyiapkan dan membantu pelaksanaan *thaharah* seperti wudhu dan tayamum bagi pasien, memahami fikih darah pada wanita, melaksanakan *talqin* dan pemulasaran jenazah sesuai Syariah. Kompetensi perawat Syariah dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas dalam kategori baik inilah yang dapat mempengaruhi asuhan keperawatan berbasis Syariah sehingga ikut meningkat.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semua perawat dengan kepemimpinan kurang memiliki sikap yang kurang dan kompetensi yang kurang sehingga menghasilkan asuhan keperawatan berbasis syariah yang kurang. Sedangkan perawat dengan kepemimpinan dalam kategori cukup mayoritas memiliki hasil selaras dengan sikap, kompetensi perawat yang cukup dan asuhan keperawatan berbasis syariah seirama memiliki hasil yang cukup terdapat 81,3%. Selaras dengan temuan pada kategori cukup, pada kepemimpinan yang baik juga memiliki hasil mayoritas sikap dan kompetensi yang baik dengan asuhan keperawatan berbasis syariah juga selaras dalam kategori baik dengan jumlah 79 (96,3%).

Hasil dari uji multivariat dapat dimaknai bahwa kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi dan dapat membentuk asuhan keperawatan berbasis syariah sebesar 72,3%, dan dari variabel kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat, variabel yang paling kuat meningkatkan asuhan keperawatan berbasis syariah adalah kompetensi perawat yaitu 10,38 kali lebih besar dibandingkan kepemimpinan dan sikap perawat. Penelitian ini menunjukkan hasil yang searah dengan hasil penelitian dari Tanauma et al., (2023) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa kepemimpinan, imbalan, dan sikap dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Organisasi rumah sakit tergantung dari bagaimana kepemimpinan, karena kompetensi dan sikap perawat memiliki kaitan dengan kepemimpinan, yang dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai fundamental rumah sakit, dan budaya organisasi yang kuat memiliki dampak positif (Heffernan et al., 2022) . Model dapat menjadi sebuah strategi yang efektif dalam menavigasi perubahan, memungkinkan mempertahankan pelayanan prima di tengah perubahan, sehingga mengembangkan kepemimpinan dalam diri merupakan persiapan penting dalam memimpin suatu organisasi (Lyman et al. , 2023) . Kinerja perawat berpengaruh terhadap kompetensi dan sikap perawat (Habibi et al., 2022) .

Pelayanan kesehatan Islami mencakup segala bentuk pengelolaan kegiatan termasuk pelayanan kesehatan dan keperawatan yang dibingkai dalam prinsip-prinsip Islam. Pelayanan keperawatan merupakan bagian penting dalam mutu dan keamanan pelayanan rumah sakit (Aboosalehi et al. , 2022) . Asuhan keperawatan berbasis Syariah berbeda dengan asuhan keperawatan biasa karena asuhan keperawatan menerapkan nilai-nilai islami, penerapannya adalah sebagai berikut (1) Sebelum

melaksanakan tindakan perawat membacakan *Bismillah* dan mengajak pasien berdoa kepada Allah SWT untuk memohon kesembuhan dan sesudahnya. tindakan keperawatan perawat membacakan *Hamdallah* atau *Alhamdulillah* ; (2) Mengingatkan dan membantu pasien dalam melaksanakan ibadah sholat (3) Perawat dalam berkomunikasi dengan pasien, keluarga atau sesama tenaga medis harus menerapkan etika komunikasi Islami, (4) Pasien akan dirawat oleh perawat yang berjenis kelamin sama dengan pasien. pasien, karena pasien berhak mendapat pengobatan berdasarkan jenis kelaminnya, (5) Perawat dalam memberikan tindakan keperawatan juga menerapkan nilai-nilai Islam seperti mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an pada saat pasien merasakan sakit atau cemas sehingga agar pasien merasa nyaman karena mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an. Asuhan keperawatan berbasis Syariah juga memiliki konsep proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi yang mana setiap proses dari pengkajian sampai evaluasi pada setiap aspek semuanya memuat lima elemen *Maqashid Syariah* yaitu aspek spiritual (*Hifz Ad-diin*), aspek fisik dan psikologis (*Hifz An-Nafs*), aspek intelektual (*Hifz Al-'aql*), aspek penjagaan keturunan (*Hifz An-Nasl*), dan aspek ekonomi (*Hifz Al-Maal*) sehingga asuhan keperawatan berbasis syariah memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki asuhan keperawatan secara umum yaitu pada setiap proses dari pengkajian sampai evaluasi selalu ada lima elemen *maqashid syariah*, tindakan dari intervensi asuhan keperawatan berbasis syariah mulai dari *thaharah* atau tayamum ketika pasien sakit, pemakaian hijab, tata cara ibadah *sholat* untuk pasien saat sakit, hingga sampai *talqin* saat *sakaratul maut* dan *pemulasaran* jenazah merupakan beberapa ciri asuhan keperawatan berbasis syariah.

Nilai-nilai tersebut membedakan asuhan keperawatan Syariah dengan asuhan keperawatan biasa, sehingga asuhan keperawatan Syariah dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Aspek spiritualitas tidak dapat dipisahkan dari asuhan keperawatan yang merupakan bagian integral dalam pekerjaan perawat terhadap pasien. Hal ini dikarenakan dimensi spiritual merupakan salah satu faktor yang kuat dalam membantu penyembuhan dan kesembuhan pasien itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepemimpinan, sikap, kompetensi, dan asuhan keperawatan berbasis Syariah mayoritas baik. Kepemimpinan kurang memiliki sikap yang kurang dan kompetensi yang kurang sehingga menghasilkan asuhan keperawatan berbasis syariah yang kurang. Sedangkan perawat dengan kepemimpinan dalam kategori cukup mayoritas memiliki hasil selaras dengan sikap, kompetensi perawat yang cukup dan asuhan keperawatan berbasis syariah seirama memiliki hasil yang cukup terdapat, Selaras dengan temuan pada kategori cukup, pada kepemimpinan yang baik juga memiliki hasil mayoritas sikap dan kompetensi yang baik dengan asuhan keperawatan berbasis syariah juga selaras dalam kategori baik. Kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat secara simultan atau bersama –sama dapat mempengaruhi dan dapat membentuk asuhan keperawatan berbasis syariah, dan dari variabel kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat, variabel yang paling kuat meningkatkan asuhan keperawatan berbasis syariah adalah kompetensi perawat.

Perawat dapat dengan sadar memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan kompetensi yang sesuai nilai syariah dan sikap perawat syariah, dan bagi manajemen keperawatan di Rumah Sakit dapat meningkatkan kepemimpinan, sikap, dan kompetensi perawat sesuai nilai *Maqashid Syariah* melalui pelatihan, agar kualitas asuhan keperawatan berbasis Syariah juga meningkat. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan berbasis Syariah dengan kepuasan pasien, atau dapat melihat perbedaan kepuasan pasien di ruang rawat inap dengan ruang instalasi khusus dan poli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abosalehi, A., Kolivand, P. H., Jalali, A., Saberian, P., Asiabar, A. S., Baratloo, A., & Jamshididana, M. (2022). Clients' Satisfaction with Services Provided by Ambulances and Motor Ambulances of Tehran Emergency Medical Services: A Cross-sectional Study. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 36(1). <https://doi.org/10.47176/mjiri.36.78>
- Alasqah, I., Alotaibi, M., Adolfo, C., Al Imam, M. H., Alrasheadi, B., Alhindi, A., Altakroni, H., & Mahmud, I. (2023). Quality Improvement Attitudes among Saudi Nurses in Hospitals in Qassim, Saudi Arabia: A Cross-Sectional Survey. *Healthcare (Switzerland)*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.3390/healthcare11010049>
- Aqtash, S., Alnusair, H., Brownie, S., Alnjadat, R., Fonbuena, M., & Perinchery, S. (2022). Evaluation of the Impact of an Education Program on Self-Reported Leadership and Management Competence Among Nurse Managers. *SAGE Open Nursing*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1177/23779608221106450>
- Ardian, I., Nursalam, Ahsan, Haiya, N., & Azizah, I. R. (2023). Investigating the complex relationships between nurses' work factors, Sharia-based nursing care, and patient satisfaction in an Islamic hospital: A PLS-SEM approach. *Belitung Nursing Journal*, 9(6), 530–538. <https://doi.org/https://doi.org/10.33546/bnj.2865>
- Ardian, I., Nursalam, N., Ahsan, A., & Nu, N. (2024). The development of an islamic nursing care model to improve patient satisfaction. *Jurnal Ners*, 19(1), 3–12.
- Asiabar, S., Mehr, K., Arabloo, J., & Safari, H. (2020). Leadership Effectiveness of Hospital Managers in Iran. *Leadership in Health Services*, 33(1), 43–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/LHS-04-2019-0020>
- Bakar, A., Nursalam, Adriani, M., Kusnanto, Qomariah, S. N., & Efendi, F. (2018). The development of islamic caring model to improve psycho-spiritual comfort of coronary disease patients. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(10), 312–317. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01362.1>
- Belladonna, V., Istichomah, I., & Monika, R. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 57–66. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.15>
- Byre, R. O. (2021). The Influence of Completeness of Facilities, Quality of Service and Competence of Medical Personnel on Patient Satisfaction at the Koeloda Community Health Center, Golewa District, Ngada Regency. *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 169(Icobame 2020), 21–25. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.005>
- Faris, N., & Abdalla, M. (2018). Leadership in Islam Based on Primary Sources. *Leadership in Islam*, 9–25. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-66441-5_2
- Floren, J., Rasul, T., & Gani, A. (2019). Islamic Marketing and Consumer Behaviour : A Systematic Literature Review. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1557–1578. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2019-0100>

- Habibi, H., Indrayani, I., Khaddafi, M., Yanita, Y., & Mulyadi, M. (2022). The Influence of Leadership, Organizational Culture, Competence on the Performance of Civil Servants (Pns) of Public Health Center Batu Aji Batam. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)*, 1(3), 153–160. <https://doi.org/10.54443/ijset.v1i3.17>
- Hasibuan, M. S. . (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Revisi). Bumi Aksara.
- Heffernan, K., Hazzan, A. A., & Dauenhauer, J. (2022). We promote age-friendly organizational culture through lifelong learning programs in higher education: experience and insights from faculty. *Educational Gerontology*, 48(6), 260–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03601277.2022.2033929>
- Kamassi, A., Hazilah, N., Manaf, A., & Omar, A. (2021). The need of international Islamic standards for medical tourism providers : a Malaysian experience. *Journal of Islamic Marketing*, 12(1), 113–123. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2019-0051>
- Kartika, I. R., Hariyati, T. S., & Nelwati. (2018). Nurses–patients interaction model and outpatients’ satisfaction on nursing care. *Nursing & Care Open Access Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.15406/ncoaj.2018.05.00123>
- Kiwanuka, F., Nanyonga, R. C., Sak-Dankosky, N., Muwanguzi, P. A., & Kvist, T. (2021). Nursing Leadership Styles and Their Impact on Intensive Care Unit Quality Measures: An Integrative Review. *Journal of Nursing Management*, 29(2), 133–142. <https://doi.org/10.1111/jonm.13151>
- Kouloutbani, K., Karteroliotis, K., & Politis, A. (2021). The effect of physical activity on Social Isolation in Elderly. *Acta Medicine Indonesiana : The Indoensian Journal Of International Medicine*, 53(4), 423–431. <https://doi.org/10.22365/jpsych.2019.302.142>
- Lyman, B., Prothero, M. M., & Parchment, J. (2023). Building Organizational Learning Capacity: A Road Map for Nurse Executives. *Nurse Leader*, 21(4), e86–e90. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2022.12.019>
- Moura, E. C. C., Lima, M. B., Peres, A. M., Lopez, V., Batista, M. E. M., & Braga, F. das C. S. A. G. (2019). Relationship between the implementation of primary nursing model and the reduction of missed nursing care. *Journal of Nursing Management*, 28(8), 1–10. <https://doi.org/10.1111/jonm.12846>
- Mukisi, & PPNI. (2019). *Pedoman Standar Pelayanan Keperawatan Rumah Sakit Syariah*. Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI).
- Panggabean, S. F. M. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 124–135.
- Priyantini, D., & Ayatulloh, D. (2023). Relationship of work motivation with nurse performance in Installation Room of Islamic Hospital. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 2(1), 60–66. <https://doi.org/10.55048/jpns.v2i1.78>
- Puspitasari, D. W., Abdurrouf, M., Yustini, M. D., Issroviatiningrum, R., & Pramesona, B. A. (2020). Hubungan Reward dan Supervisi dengan Pelaksanaan Pelayanan Keperawatan Syariah. *Jurnal*

Kesehatan, 11(3), 322. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.1981>

- Saputri, M. E., Rohyani, D., & Batlajery, J. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 159–164. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.70>
- Silfiya, N. K., Sari, D. W. P., & Issroviatiningrum, R. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Etos Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 5(1), 2–3.
- Sinaloe, R., Berkanis, A. T., & Barimbing, M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(September).
- Statistic Center. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/09/2249/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2020.html>
- Suprpto, Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Nurse competence in implementing public health care. *International Journal of Public Health Science*, 10(2), 428–432. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20711>
- Takase, M., Yamamoto, M., & Sato, Y. (2018). Effects of nurses' personality traits and their environmental characteristics on their workplace learning and nursing competence. *Japan Journal of Nursing Science*, 15(2), 167–180. <https://doi.org/10.1111/jjns.12180>
- Talibo, N. A., Kurniati, T., & Widakdo, G. (2019). Penerapan Bentuk Perilaku Islami Terhadap Kemampuan Perawat Mengimplementasi Asuhan Keperawatan Islami Di Ruang Rawat Inap. *Journal Of Telenursing*, 1(2), 324–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.966>
PENERAPAN
- Tanauma, M. N., Kaunang, E. D., Kaseke, M. M., Surya, W. S., Ilmu, B., Anak, K., Kedokteran, F., Sam, U., Manado, R., Anatomi, B., Kedokteran, F., Sam, U., Studi, P., Medis, I., & Selatan, M. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Ratatotok Buyat*. 11(2), 176–184.
- Widodo, P., Sulisno, M., & Suryawati, C. (2020). Pengaruh Penerapan Perilaku Syariah Dalam Pelayanan Keperawatan, Beban Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit. *Link*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5596>
- Windasari, N. A., Azhari, N. P. D., & Putra, I. F. (2023). Assessing consumer preferences on halal service: the emergence of Sharia hospitals for Muslim consume. *Journal of Islamic Marketing*, 14(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2022-0192>